

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan Millenium atau *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 yakni upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, khusus untuk bidang kesehatan berfokus pada mendorong perbaikan kesehatan anak dan ibu melahirkan melalui percepatan penurunan Angka Kematian Anak (Bayi dan Balita) dan penurunan Angka Kematian Ibu. Di Indonesia, berdasarkan perhitungan lembaga Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), diperoleh AKB tahun 2007 sebesar 26,6/1000 KH. Sementara untuk AKI, pada tahun 2007 diperoleh sebesar 248/100.000 Kelahiran Hidup. Target yang ingin dicapai sesuai tujuan MDG ke – 5, pada tahun 2015 AKI turun menjadi 102 kematian /100.000 Kelahiran Hidup (Supari, 2008).

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan, eklamsia, dan infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu meliputi faktor terlambat dan terlalu. Faktor terlambat menjadi penyebab tidak langsung yaitu terlambat mengenali tanda bahaya persalinan, mengambil keputusan, terlambat dirujuk, dan terlambat ditangani oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Sedangkan, faktor terlalu meliputi hamil terlalu tua sebanyak 27% terlalu muda untuk hamil sebanyak 2,6% dan terlalu

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan Millennium atau Millennium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015 yakni upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, khusus untuk bidang kesehatan bertokus pada mendorong perbaikan kesehatan anak dan ibu melahirkan melalui percepatan penurunan Angka Kematian Anak (Bayi dan Balita) dan penurunan Angka Kematian Ibu. Di Indonesia, berdasarkan perhitungan lembaga survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), diperoleh AKB tahun 2007 sebesar 26,6/1000 KH. Sementara untuk AKI pada tahun 2007 diperoleh sebesar 248/100.000 Kelahiran Hidup. Target yang ingin dicapai sesuai tujuan MDG ke - 5, pada tahun 2015 AKI turun menjadi 102 kematian/100.000 Kelahiran Hidup (Supari, 2008).

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan eklamsia dan infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu meliputi faktor tertambat dan terlalu. Faktor tertambat menjadi penyebab tidak langsung yaitu tertambat mengenai tanda bahaya persalinan, mengambil keputusan, tertambat dirujuk, dan tertambat ditangani oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Sedangkan, faktor terlalu meliputi hamil terlalu tua sebanyak 27%, terlalu muda untuk hamil sebanyak 2,6% dan terlalu

banyak jumlah anak sebanyak 11,8%, dan terlalu dekat jarak antar kelahiran. Selain faktor – faktor tersebut masih ada beberapa faktor lain yang juga erat hubungannya dengan kematian maternal.

Saifuddin(2001) menyatakan bahwa masalah perbedaan norma, nilai, lingkungan, sosial, ekonomi, keadaan geografis, struktur wanita, pendidikan masyarakat, serta budaya adat istiadat yang di anut oleh seseorang sangat mempengaruhi tingginya Angka Kematian Ibu.

Sakit dan kematian merupakan peristiwa yang wajar dalam kehidupan umat manusia, namun cara-cara dari setiap masyarakat dalam menanggapinya berbeda, karena bersifat budaya. Provinsi Kalimantan Tengah sangat kaya akan adat istiadat budaya. *Suku Dayak Ngaju'* merupakan penduduk asli Kalimantan Tengah yang banyak bermukim di Kabupaten Katingan.

Masyarakat suku Dayak masih memegang teguh budaya leluhur walaupun telah mengalami proses akulturasi dengan budaya modern akibat perkembangan jaman. Unsur-unsur kebudayaan secara universal terdapat pada masyarakat suku Dayak antara lain meliputi sistem religi kepercayaan dan kekerabatan (Riwut, 2003).

Menurut tradisi di kalangan masyarakat suku Dayak, pada saat kehamilan status wanita kesehatan ibu selalu diperhatikan terutama pada saat akan melahirkan. Ritual pada saat kehamilan seperti “*ngaladangk bunting*” upacara yang dilaksanakan pada usia kehamilan 3 bulan dan dilaksanakan di kamar suami istri dengan maksud menghindari keguguran terutama saat

կանալ ստանալ ինչի զենքն առկա՞նք մեծամասնաբար կենդանի լուրերն առ
մեզնե՞նք ևսնք գրեթե անհայտն ենք մեզ կորսալիս 3 թղթի գն գրեթե անհայտն գի
տեսն աշխարհիկան: Կրկնի՞ եզրն առն կորսալիս զբերելի՞ «մեծագույնից թուրք»
կորսալիս մեզնե՞նք ևսնք կորսալիս իր զեղի գիտելիքն լուրերն եզրն առն

Մեծամասնաբար զի կախարհն առկա՞նք զի Երևան՝ եզրն առն
կորսալիս (ԿՊՄԿ՝ 5003):

առկա՞նք զի Երևան՝ ստանալ ինչի մեծամասնաբար լուրերն առն կորսալիս
կորսալիս լուրերն: Երևան-Երևան, կորսալիս զեզրն ստանալ լուրերն եզրն
առն լուրերն լուրերն առն: Երևան-Երևան, կորսալիս զեզրն ստանալ լուրերն

առկա՞նք զի Երևան՝ առն առն լուրերն լուրերն առն
Կրկնաբար Երևան ևսնք թուրք լուրերն զի կորսալիս Կրկնաբար

առն առն լուրերն լուրերն: Երևան Երևան, առն առն լուրերն առն
կորսալիս կորսալիս լուրերն: Երևան Կրկնաբար Երևան առն առն
առն առն: Երևան Երևան լուրերն առն առն լուրերն առն առն

առն առն կորսալիս առն առն լուրերն ևսնք առն առն կորսալիս
առն առն լուրերն լուրերն ևսնք Կրկնաբար իր

առն առն: Երևան լուրերն առն առն լուրերն զի ստանալ լուրերն առն
լուրերն: Երևան՝ Երևան: կորսալիս լուրերն: Երևան ևսնք՝ կորսալիս

առն առն (5001) առն առն լուրերն առն առն: Երևան՝
լուրերն առն առն լուրերն կորսալիս առն առն:

Երևան լուրերն – լուրերն լուրերն առն առն լուրերն լուրերն լուրերն
առն առն լուրերն առն առն լուրերն: Երևան լուրերն լուրերն

hamil. “*mandi-mandi/mandi bunting*” merupakan upacara yang dilakukan di masa kehamilan 7 bulan (Onasis, 2006).

Praktek budaya yang masih sangat kental berkaitan dengan kehamilan dan proses bersalin lainnya yaitu seorang ibu hamil dan bapak harus berpegang teguh pada pantangan-pantangan. Pantangan di sini berarti selama masa kehamilan, seorang ibu atau bapak tidak boleh melakukan pekerjaan tertentu yang bisa mengundang makna mengganggu kelancaran proses melahirkan ataupun kesehatan sang bayi menurut kepercayaan suku Dayak.

Masyarakat suku Dayak Ngaju’ dalam proses kelahiran seorang bayi banyak ditangani oleh dukun atau mereka sering sebut bidan kampung. Jika seorang ibu sudah tiba masanya untuk melahirkan, maka suaminya atau orang lain akan menjemput bidan kampung untuk membantu proses kelahiran sang bayi. Orang yang menjadi bidan kampung ini biasanya yang memiliki keahlian khusus walaupun dia tidak pernah mendapatkan pembinaan formal, namun karena pengalaman dan talentanya dapat dipercaya.

Setelah sang bayi lahir, ada beberapa tahapan perlakuan yang harus dilaksanakan oleh bidan kampung maupun pihak orang tuanya. Tahapan itu meliputi masa sejak kelahiran sang bayi sampai pada masa menjelang menginjak dewasa yang dilaksanakan menurut tradisi Dayak sendiri.

Tahapan itu salah satunya adalah *Taak Puhul*, yaitu memotong tali pusat bayi memakai “*sembilu*” (bilah bambu yang ditajamkan) dan alas yang digunakan untuk memotong tali pusat idealnya di atas uang logam

hamil. "wandi-wandi/bunting" merupakan upacara yang dilakukan di masa kehamilan 7 bulan (Onasis, 2006).

Praktek budaya yang masih sangat kental berkaitan dengan kehamilan dan proses persalin lainnya yaitu seorang ibu hamil dan bapak harus berpegang teguh pada pantangan-pantangan. Pantangan di sini berarti selama masa kehamilan, seorang ibu atau bapak tidak boleh melakukan pekerjaan tertentu yang bisa mengundang makna gangguan kelancaran proses melahirkan ataupun kesehatan sang bayi menurut kepercayaan suku Dayak.

Masyarakat suku Dayak Ngaju, dalam proses kelahiran seorang bayi banyak ditangani oleh dukun atau mereka sering sebut bidan kampung. Jika seorang ibu sudah tiba masanya untuk melahirkan, maka suaminya atau orang lain akan menjemput bidan kampung untuk membantu proses kelahiran sang bayi. Orang yang menjadi bidan kampung ini biasanya yang memiliki keahlian khusus walaupun dia tidak pernah mendapatkan pembinaan formal, namun karena pengalaman dan talentanya dapat dipercaya.

Setelah sang bayi lahir, ada beberapa tahapan perlakuan yang harus dilaksanakan oleh bidan kampung maupun pihak orang tuanya. Tahapan itu meliputi masa sejak kelahiran sang bayi sampai pada masa menjelang menginjak dewasa yang dilaksanakan menurut tradisi Dayak sendiri.

Tahapan itu salah satunya adalah *Yok P'wak*, yaitu memotong tali pusat bayi memakai "sewiliw" (dilah bambu yang ditajamkan) dan alas yang digunakan untuk memotong tali pusat, idialnya di atas nang logam

perak, setelah pemotongan ujung tali pusat dibubuhi kopi atau serbuk emas lalu bayi diberi nama sementara.

Langkah berikutnya bayi akan dimandikan di tepi sungai, setelah bersih dimasukan ke dalam *Tonggok/siur* yang telah dilapisi daun biruq di bagian bawah, sedangkan di bagian atas, dilapisi daun pisang yang telah dipanasi dengan api agar steril.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang fenomenologi budaya perawatan kehamilan, proses persalinan dan paska persalinan pada suku Dayak Ngaju di Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

B. Rumusan Masalah

Budaya merupakan salah satu faktor yang ikut berperan dalam kesehatan ibu hamil. Pada budaya tertentu ritual yang dilakukan para leluhur selama masa kehamilan, proses persalinan sampai paska persalinan senantiasa masih dilakukan sampai saat ini.

Masyarakat suku Dayak memiliki tingkat kepercayaan dan kepatuhan yang sangat tinggi terhadap adat dan istiadat mereka. Masyarakat suku Dayak mempunyai upacara dalam masa kehamilan ibu sampai kelahiran sang bayi, mereka juga percaya akan adanya pantangan makanan dan tindakan selama hamil, kebiasaan selama hamil, serta tahapan-tahapan dalam proses persalinan sang havi dan selalu mengikuti anjuran orang tua terdahulu

perak, setelah pemotongan ujung tali pusat dibubuhi kopi atau serbuk emas lalu bayi diberi nama sementara.

Langkah berikutnya bayi akan dimandikan di tepi sungai, setelah bersih dimasukkan ke dalam Tongkoksiw yang telah dilapisi daun pinud di bagian bawah, sedangkan di bagian atas dilapisi daun pisang yang telah dipanasi dengan api agar steril.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang fenomenologi budaya perawatan kehamilan, proses persalinan dan pasca persalinan pada suku Dayak Ngaju di Kabupaten Kutaiwan Kalimantan Tengah.

B. Rumusan Masalah

Budaya merupakan salah satu faktor yang ikut berperan dalam kesehatan ibu hamil. Pada budaya tertentu ritual yang dilakukan para leluhur selama masa kehamilan, proses persalinan sampai pasca persalinan senantiasa masih dilakukan sampai saat ini.

Masyarakat suku Dayak memiliki tingkat kepercayaan dan kepatuhan yang sangat tinggi terhadap adat dan istiadat mereka. Masyarakat suku Dayak mempunyai upacara dalam masa kehamilan ibu sampai kelahiran sang bayi, mereka juga percaya akan adanya pantangan makanan dan tindakan selama hamil, kelahiran selama hamil, serta tahapan-tahapan dalam proses persalinan sang bayi dan selalu mengikuti anjuran orang tua terdahulu.

Upacara yang berhubungan dengan masa kehamilan adalah *ngaladangk* dan *mandi-mandi/mandi bunting* yang dilakukan pada bulan ke 3 dan ke 7 kehamilan. Tahapan saat kelahiran bayi salah satunya adalah *Taak Puhai*, yaitu memotong tali pusat bayi menggunakan “*sembilu*” (bilah bambu yang ditajamkan) dan alas yang digunakan untuk memotong tali pusat berupa uang logam, setelah pemotongan ujung tali pusat dibubuhi kopi atau serbuk emas lalu bayi diberi nama sementara

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “ Bagaimana fenomenologi budaya perawatan kehamilan, proses persalinan, dan paska persalinan pada suku Dayak Ngaju di Kabupaten Katingan ? “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- 1) Tujuan umum dari pelaksanaan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh budaya lokal masyarakat terhadap perawatan kehamilan, proses persalinan dan paska persalinan di Kabupaten Katingan, kota Palangkaraya.

2. Tujuan Khusus

- 1) Diketahuinya praktek budaya Dayak Ngaju’ dalam perawatan kehamilan di Kabupaten Katingan, Kota Palangkaraya.
- 2) Diketahuinya praktek budaya Dayak Ngaju’ pada saat persalinan di Kabupaten Katingan, Kota Palangkaraya.

Upacara yang berhubungan dengan masa kehamilan adalah ngucung dan mandi-mandi yang dilakukan pada bulan ke 3 dan ke 7 kehamilan. Tahapan saat kelahiran bayi salah satunya adalah Toak Lubak, yaitu memotong tali pusat bayi menggunakan "sewilit" (bilah bambu yang ditajamkan) dan alas yang digunakan untuk memotong tali pusat berupa uang logam, setelah pemotongan ujung tali pusat dibubuhi kopi atau serbuk emas lalu bayi diberi nama sementara.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: " Bagaimana fenomena teknologi budaya petawatan kehamilan, proses persalinan, dan pasca persalinan pada suku Dayak Ngaju di Kabupaten Kutai?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

1) Tujuan umum dari pelaksanaan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh budaya lokal masyarakat terhadap petawatan kehamilan, proses persalinan dan pasca persalinan di Kabupaten Kutai.

Palangkaraya.

2. Tujuan Khusus

- 1) Diketahuinya praktik budaya Dayak Ngaju dalam petawatan kehamilan di Kabupaten Kutai Palangkaraya.
- 2) Diketahuinya praktik budaya Dayak Ngaju pada saat persalinan di Kabupaten Kutai Palangkaraya.

- 3) Diketuainya praktek budaya Dayak Ngaju' pada saat paska persalinan di Kabupaten Katingan, Kota Palangkaraya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Secara teoristis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang budaya lokal khususnya budaya Dayak dalam perawatan kehamilan.

2. Bagi Puskesmas

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya.

b. Bagi profesi keperawatan

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil dengan memperhatikan aspek sosial budaya setempat.

c. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informastentang cara perawatan kehamilan dan proses persalinan yang baik bagi kesehatan ibu dan bayi dilihat dari sudut pandang budaya Dayak.

կատարելու իրն զան ընդի դիմումը զան զորսը Եսոզանց ընդհանր Ընդհանր
սան Եսոզանց կերպովն զան Եսոզանց Եսոզանց Եսոզանց Եսոզանց
Եսոզանց Եսոզանց իմ զիմարտան զան Եսոզանց իմարտանց

Ե. Եսոզանց Եսոզանց

Եսոզանց ընդհանր Եսոզանց
Եսոզանց կատարելու Եսոզանց իմ Եսոզանց զան Եսոզանց Եսոզանց
Եսոզանց Եսոզանց զան Եսոզանց Եսոզանց Եսոզանց Եսոզանց

Զ. Եսոզանց կատարելու

Եսոզանց զի Եսոզանց կատարելու
Եսոզանց զան Եսոզանց Եսոզանց կատարելու կատարելու
Եսոզանց Եսոզանց զիմարտան զան զիմարտան Եսոզանց Եսոզանց

Ծ. Եսոզանց Եսոզանց

Եսոզանց կատարելու
Եսոզանց Եսոզանց ընդհանր ընդհանր Եսոզանց Եսոզանց Եսոզանց
Եսոզանց Եսոզանց Եսոզանց իմ զիմարտան զան Եսոզանց

Կ. Եսոզանց Եսոզանց

Լ. Եսոզանց Եսոզանց

Եսոզանց կատարելու կատարելու կատարելու
Եսոզանց Եսոզանց Եսոզանց Եսոզանց Եսոզանց Եսոզանց
Եսոզանց Եսոզանց Եսոզանց Եսոզանց Եսոզանց Եսոզանց

E. Penelitian Terkait

| | Penulis 1 Qomariah Alwi | Penulis 2 Agustina | Penulis 3 Shrimarti R. Devy | Penulis 3 Dini Apresthica |
|----------------------------|---|---|---|---|
| Judul Penelitian | “ <i>Budaya persalinan Suku Amungme dan Suku Kamoro, Papua, 2001</i> “ | “ <i>Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Faktor Sosial Budaya dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, 2002</i> “ | “ <i>Perawatan Kehamilan dalam Perspektif Budaya Madura di Desa Tambak dan Desa Rapalaok Kecamatan Kamben Kabupaten Sampang, 2011</i> ” | “ <i>Studi Fenomenologi Budaya Perawatan Kehamilan, Proses Persalinan dan Paska Persalinan pada Suku Dayak Ngaju’ di Kabupaten Katingan, 2012</i> “ |
| Metode Penelitian | Non Eksperiment Studi potong silang (<i>cross sectional</i>) Pengambilan data kuantitatif dan kualitatif. | Non Eksperiment Analitik observasional dengan jenis penelitian studi <i>cross sectional</i> . | Non Eksperiment Deskriptif Pendekatan <i>cross sectional</i> . | Non eksperimen Kualitatif Pendekatan fenomologi |
| Variabel Penelitian | Variabel tunggal : Budaya persalinan suku amungme dan kamoro | Variabel bebas : Pengetahuan, sikap, dan faktor sosial budaya Variabel terikat : Pemilihan pertolongan persalinan | Variabel tunggal : Perawatan Kehamilan dalam Perspektif Budaya Madura | Variabel tunggal : Budaya lokal suku dayak ngaju dalam kehamilan, proses persalinan, dan paska persalinan |
| Analisis Penelitian | Kuantitatif dianalisis dengan program SPSS-PC versi 10,0, hasil dalam bentuk tabel menggunakan analisis persen. Data kualitatif dianalisis, hasil dalam bentuk tekstural. | Uji statistik Uji <i>Chi-Square</i> | Analisa kualitatif Hasil dsajikan dalam bentuk Quotasi | Analisis Kualitatif Hasil disajikan dalam bentuk Quotasi. |

Perbedaan peneliti 4 dengan peneliti 1 dan 2 adalah metode yang diambil, penulis 3 menggunakan pendekatan fenomologi terkait budaya lokal masyarakat suku Dayak Ngaju. Variabel pada penelitian yang dilakukan oleh penulis 4 adalah tunggal, tanpa adanya variabel bebas ataupun terikat. Analisis penelitian yang dilakukan pada penulis 4 secara kualitatif dengan penyajian akhir dalam bentuk kutasi yang nantinya akan di tampilkan menurut tema

E. Penelitian Terkait

| Penulis | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Variabel Penelitian | Analisis Penelitian |
|---------------------------------|---|---|---|---|
| Penulis 1 Gomartah Alwi | "Budaya pertanian Suka Amungme dan Suka Kamoro, Papua 2001" | Non Eksperiment Studi potong silang (cross sectional) Pengambilan data kuantitatif dan kualitatif | Variabel tunggal; Budaya pertanian suka amungme dan suka kamoro | Kuantitatif dianalisis dengan program SPSS-PC versi 10.0, hasil dalam bentuk tabel menggunakan analisis persent, Data kualitatif dianalisis hasil dalam bentuk tekstual. |
| Penulis 2 Agustina | "Hubungan Pergeseran Sikap, dan Faktor Sosial Budaya dengan Perilaku Penolong Penderita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sumpang Kabupaten Deak 2002" | Non Eksperiment Analitik observasional dengan jenis penelitian studi cross sectional | Variabel bebas : Pergeseran sikap, dan faktor sosial budaya Variabel terikat : Perilaku penolong penderita | Uji statistik Uji Chi-Square |
| Penulis 3 Sriwardi R. Dey | "Peranan Kehamilan dalam Prospektif Budaya Masyarakat Desa Tambak dan Desa Rapelak Kecamatan Ombeh Kabupaten Sumpang 2011" | Non Eksperiment Deskriptif Pendekatan cross sectional | Variabel tunggal : Perawatan Kehamilan dalam Prospektif Budaya Masyarakat | Analisa kualitatif Hasil deskripsikan dalam bentuk Quotasi |
| Penulis 4 Dini Aesthisca | "Studi Fenomenologi Budaya Perawatan Kehamilan Proses Persalinan dan Paska Persalinan pada Suku Dayak Ngaju di Kabupaten Katungan 2012" | Non eksperiment Kualitatif Pendekatan fenomenologi | Variabel tunggal : Budaya lokal suku Dayak ngaju dalam kehamilan proses persalinan dan paska persalinan | Analisa Kualitatif Hasil disajikan dalam bentuk Quotasi |

Perbedaan peneliti 4 dengan peneliti 1 dan 2 adalah metode yang diambil, penulis 3 menggunakan pendekatan fenomenologi terkait budaya lokal masyarakat suku Dayak Ngaju. Variabel pada penelitian yang ditanyakan oleh penulis 4 adalah tunggal, tanpa adanya variabel bebas maupun terikat. Analisis penelitian yang dilakukan pada penulis 4 secara kualitatif dengan penyajian akhir dalam bentuk kuotasi yang nantinya akan di tambahkan menurut tema